

Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Kedai Oblong Di Kecamatan Telanaipura

Mellya Embun Baining

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : melyaembunbaining@gmail.com

Faturahman Faturahman

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : Faturahman@uinjambi.ac.id

Angri Fameliani

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : anggrify@gmail.com

Alamat: Jl. Jambi- Muara Bulian No.KM.16, Simpang Sungai Duren, Kec. Jambi Luar Kota,
Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36361

Korespondensi penulis : melyaembunbaining@gmail.com

Abstract. *UMKM make a significant contribution to Indonesia's economic growth. IAI released the rules for making financial reports for UMKM after realizing the important role played by UMKM. The purpose of this study is to examine how the Kedai Oblong company, one of the micro, small and medium enterprises in Jambi City, prepares its financial reports in accordance with the Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM). Descriptive techniques are used in the qualitative methodology of this study. This is done by examining the financial records of Kedai Oblong and applying the financial reports according to SAK EMKM. The findings of this study indicate that the financial statements of Kedai Oblong have influenced the financial statements of other companies, it's just that the reports they made have not been prepared according to the EMKM financial standards that have been in effect since January 1 2018, the application of EMKM SAK in presenting income statements has a lower difference than the calculation report made by the oblong shop. The author uses SAK EMKM in the results and discussion to prepare the presentation of financial reports at the Oblong Shop in accordance with the applicable SAK EMKM standards and rules.*

Keywords: *Financial Statement, UMKM, SAK EMKM.*

Abstrak. UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. IAI merilis aturan pembuatan laporan keuangan bagi UMKM setelah menyadari peran penting yang dimainkan oleh UMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana perusahaan Kedai Oblong, salah satu perusahaan mikro, kecil, dan menengah di Kota Jambi menyusun laporan keuangannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Teknik deskriptif digunakan dalam metodologi kualitatif penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan memeriksa catatan keuangan Kedai Oblong dan menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan Kedai Oblong telah mempengaruhi laporan keuangan perusahaan lain, hanya saja pada laporan yang mereka buat belum disusun sesuai standar keuangan EMKM yang berlaku sejak 1 Januari 2018, penerapan SAK EMKM pada penyajian laporan laba rugi memiliki selisih lebih rendah dari perhitungan laporan yang dibuat kedai oblong. Penulis menggunakan SAK EMKM dalam hasil dan pembahasan untuk mempersiapkan penyajian laporan keuangan pada Kedai Oblong sesuai dengan standar dan aturan SAK EMKM yang berlaku.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, UMKM, SAK EMKM.

LATAR BELAKANG

Beragam sumber daya di sekitar kita dapat diolah dan dijadikan barang bermanfaat yang bernilai jual, hal ini memelopori terciptanya suatu usaha mikro kecil dan menengah. Kegiatan usaha ini meliputi segala aspek yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat. Usaha mikro kecil dan menengah dapat dijadikan sarana penggerak ekonomi bangsa, hal ini di karenakan usaha mikro kecil dan menengah banyak menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang cukup tinggi bagi perekonomian lokal daerah dan juga perekonomian Indonesia. Modal yang dibutuhkan untuk membuka usaha ini juga relative kecil (Uno dkk., 2019).

Selain berperan sangat penting dalam perekonomian Indonesia, fakta membuktikan bahwa UMKM bukanlah sektor bisnis yang bebas masalah, saat ini permasalahan yang dihadapi UMKM adalah masalah pendanaan karena tidak adanya jaminan dan kurangnya peluang akuntansi, Informasi, minimnya pengelolaan usaha keuangan, minimnya pengetahuan akuntansi dan profesional di bidang akuntansi. Menyadari akan pentingnya peran usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dalam memajukan perekonomian negara. Pada tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berguna sebagai bentuk dukungan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia (IAI, 2021).

(Nuvasari & Martiana, 2019) Namun dalam perkembangannya SAK ETAP tidak dapat dilaksanakan oleh UMKM dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan menggunakan SAK ETAP tersebut. Karena itu DSAK IAI melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan membentuk kelompok kerja yang melibatkan asosiasi industry, regulator, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menghadirkan SAK yang dapat mendukung kemajuan UMKM di Indonesia (Nuvasari & Martiana, 2019).

Pada pertengahan Tahun 2015 Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyusun pilar Standar Akuntansi Keuangan yang lebih sederhana dari SAK ETAP yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk memudahkan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan karena SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016. SAK EMKM diberlakukan secara efektif per 1 Januari 2018. SAK EMKM diterbitkan dengan tujuan untuk membantu para pelaku UMKM dalam mengimplementasikan laporan keuangan agar pelaku UMKM dengan mudah untuk mendapatkan pendanaan ke berbagai Lembaga keuangan SAK EMKM (DSAK, 2016)

Mendirikan sebuah usaha, tentunya harus mempunyai catatan administrasi atau keuangan. Catatan ini dapat berupa catatan keuangan. Namun masih banyak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan. Padahal dengan menyusun laporan keuangan para usahawan bisa mengetahui pengelolaan keuangan dengan baik. Pengelolaan keuangan dengan baik salah satunya dengan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan suatu kinerja perusahaan tersebut.

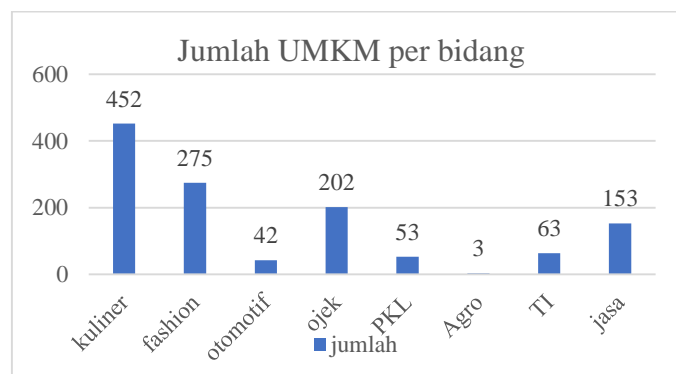
Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan informasi mengenai kinerja UMKM dan berguna untuk mengambil keputusan bisnis. Ada berbagai strategi yang perlu dilakukan agar usaha yang dirintis bisa berkembang dan sukses. Salah satu cara yang harus dilakukan UMKM adalah dengan menyusun laporan keuangan yang bisa menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Pembukuan untuk UMKM ini diperlukan agar laporan keuangan lebih terstruktur. Sayangnya, sebagian besar para UMKM hanya berfokus pada kegiatan marketing dan pengembangan produk saja. Banyak UMKM yang masih menganggap bahwa pembukuan ini tidak terlalu penting.

Menurut perundang-undangan No 20 tahun 2008, UMKM dibedakan sesuai kriteria masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil dan usaha kecil menengah. Membuat laporan keuangan pada sektor UMKM sangat penting karena selain bisa mengontrol biaya operasional bisnis sehingga mengetahui laba rugi usaha, mengetahui hutang piutang, dan memperhitungkan pajak. Sektor UMKM di Indonesia merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil.

Di Provinsi Jambi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sudah berkembang dengan sangat pesat sampai saat sekarang ini. Telanaipura adalah sebuah kecamatan yang ada di kota Jambi. Kecamatan telanaipura memiliki prospek dalam pengembangan UMKM yang bagus, Telanaipura merupakan kecamatan yang kegiatan perekonomiannya cukup baik di kota Jambi. Selain itu, dikecamatan Telanaipura juga banyak terdapat unit usaha yang menjadi salah satu sumber penghasilan penduduk Telanaipura maupun penduduk kecamatan sekitarnya. Berikut UMKM perbidang usaha di kecamatan Telanaipura.

Diagram 1

UMKM perbidang kecamatan Telanaipura



Sumber: Dinas tenaga kerja, koperasi dan UMKM Kota Jambi.

Berdasarkan dari diagram diatas terlihat bahwa Kecamatan Telanaipura memiliki beberapa bidang UMKM yang beragam dan relative banyak. Terutama di bidang kuliner dan fashion yang menempati posisi tertinggi. Melihat dari pesatnya jumlah industri dibidang fashion di kecamatan Telanaipura Kota Jambi menarik untuk ditinjau lebih lanjut bagaimana para pengusaha industri tersebut melakukan proses akuntansi dalam mengelola sistem keuangannya agar menjadi lebih akuntabel dan sehat.

Dalam hal ini penulis memilih satu bidang UMKM kecamatan Telanaipura yaitu dibidang fashion. Peneliti memilih objek penelitian nya yaitu kedai oblong, kedai oblong dipilih karena memiliki prospek dalam pengembangan UMKM yang bagus di karenakan kedai oblong hanya menjual brand yang di design nya sendiri, diantara kebanyakan distro yang lain hanya kedai oblong yang menjual brand yang di design nya sendiri. UMKM ini didirikan pada tahun 2015 oleh bapak riskal arif budiman sejauh ini kedai oblong selalu mengutamakan kualitas kualitas produknya, dengan memprioritaskan kenyamanan dan mengikuti perkembangan zaman dalam bidang fashion. Dari segi design dan bahannya yang sangat berkualitas. Produk yang ditawarkan oleh kedai oblong cukup banyak, seperti baju, celana, jaket, sandal, dan banyak aksesoris lainnya. Produk kedai oblong tersebut tidak kalah saing dengan produk industrial, contohnya barang-barang yang ditawarkan di mall. Oleh karena itu kedai oblong bisa dibilang sebagai produk lokal yang sangat berkualitas. Berdasarkan hasil observasi kedai oblong memilik rata-rata penghasilan perbulan Rp.25.000.000 hingga Rp.40.000.000 dengan jumlah karyawan yang mereka miliki 4 orang yaitu: satu orang bagian administrasi keuangan, satu orang bagian produksi, dan dua orang bagian penjualan dan kasir. Dari diatas kedai oblong dapat di kategorikan kedalam UMKM kategori kecil. UMKM kategori

kecil yaitu UMKM yang memiliki penghasilan pertahun lebih dari Rp.300.000.000. hingga Rp. 2,5 Miliar dengan jumlah karyawan 5 orang hingga 19 orang (Septiani & Wuryani, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis Kedai Oblong belum memiliki catatan atas laporan keuangan. Namun, kedai oblong memiliki sebuah laporan pendapatan yang dicatat setiap harinya. Laporan ini berisi transaksi-transaksi pendapatan dan pengeluaran setiap harinya. Laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM disajikan dalam satu periode akuntansi yaitu satu tahun sekali. Dimana pada setiap akhir tahun yaitu per 31 Desember dilakukan penyajian laporan keuangan. Namun pada Kedai Oblong penyajian laporan posisi keuangan Kedai Oblong dilakukan setiap 6 bulan sekali, (Ningtyas dkk., 2017). Dalam pencatatan laporan rugi laba pada Kedai Oblong tidak terdapat penyajian penyusutan, penyusutan hanya di sajikan pada laporan posisi keuangan. Perhitungan penyusutan dilakukan 15% setiap 6 bulan sekali. Hal ini tidak sesuai dengan aturan pada SAK EMKM.

Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan asset selama periode-periode berbeda yang memperoleh dari penggunaan asset bersangkutan. Beban penyusutan adalah pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu asset (Hery, 2016). Beban penyusutan diakui dalam laba rugi, penyusutan asset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa). Penyusutan asset tetap dimulai ketika asset tersedia untuk digunakan, misalnya asset berada dilokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana yang diharapkan. Umur manfaat asset ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang di perkirakan oleh entitas.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur, Rezta Alfira Firmadhani menunjukkan bahwa UMKM Konveksi Goods P. roject masih belum menerapkan SAK-EMKM hanya mencatat jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas dan yang menjadi kendala UMKM Goods Project dalam menyajikan laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman dan sosialisasi mengenai SAK-EMKM (Nur, 2017). Selanjutnya Damian Fransiskus, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan diantaranya adalah laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK-EMKM dan sesuai dengan siklus akuntansi (Damian, 2017).

Dari hasil penelitian terdahulu bisa dilihat bahwa Informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk pengambilan keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Karena dari laporan keuangan perusahaan dapat

memperoleh informasi tentang kinerja, aliran kas perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Melihat fenomena seperti ini saya selaku penulis menjadi tertarik menganalisis bagaimana penyajian laporan keuangan Kedai Oblong. Apakah laporan keuangan yang seperti ini telah sesuai dengan standar yang ada, dan apakah laporan ini efektif untuk digunakan, serta bagaimana perubahan laba yang terjadi? Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kedai Oblong di Kecamatan Telanaipura”.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menyajikan solusi atas permasalahan yang ada berdasarkan data, data tersebut digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi data yang berkaitan dengan penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan. (Narbuko & Achmadi, 2018).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alami dan alami. menggunakan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017) Informasi diperoleh langsung dari para pelaku UMKM Kedai Oblong. Adapun fokus pembahasan adalah: unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya

Untuk mendapatkan suatu data, penulis melakukan penelitian pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kedai Oblong yang berlokasi di Jl. Kolonel Sugiono No.B.25, Telanaipura, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36361 Pada Bulan Oktober Sampai Januari. Wawancara langsung dengan informan dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Data yang diperoleh akan diubah menjadi komponen dan format laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Dengan demikian dapat ditentukan apakah pelaporan keuangan perusahaan telah sesuai dengan SAK-EMKM.

Metode analisis deskriptif yang dibangun di atas model analisis komparatif digunakan untuk menganalisis data untuk penelitian ini. Adapun proses-proses dalam analisis data yaitu: Pengumpulan Data, Reduksi Data (Data Reduction), dan Penyajian Data peneliti membandingkan teori penggunaan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan laporan keuangan Kedai Oblong. Penyajian Data (*Data Reduction*), dan Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana Laporan Keuangan pada Kedai Oblong

Laporan keuangan sangat lah berguna bagi sebuah UMKM karena dengan adanya suatu Laporan Keuangan yang sudah sesuai dengan standar akuntansi nya pemilik umkm dapat mengetahui posisi keuangan setiap bulan, mudah dalam mengontrol biaya, mudah mendapatkan pinjaman dari bank, sebagai informasi untuk manajemen dan alat pengambilan keputusan dalam bisnis, untuk menghitung pajak yang harus dibayar, dan juga sebagai perencanaan bisnis. Pada kedai oblong terjadi ketidak konsistenan pada laporan keuangannya disebabkan karena kedai oblong tidak mengitung penyusutan. Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan asset selama periode-periode berbeda yang memperoleh dari penggunaan asset bersangkutan. Beban penyusutan adalah pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu asset (Sari, 2018).

Pada laporan keuangan laba rugi Kedai oblong tidak terdapat penyajian penyusutan. Penyusutan hanya di sajikan pada laporan posisi keuangan. Perhitungan penyusutan dilakukan 15% setiap 6 bulan sekali. Hal ini tidak sesuai dengan aturan pada SAK EMKM yang berbunyi “Beban penyusutan diakui dalam laba rugi, penyusutan asset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa).” Pada laporan laba rugi Kedai oblong hanya mengakui beban gaji, beban sewa, beban angkut, bonus karyawan, dan beban perlengkapan.

Untuk menghitung nilai penyusutan asset tetap yang dimiliki Kedai oblong dapat kita hitung dengan menggunakan metode garis lurus, dengan nilai asset tetap (peralatan) Rp 85.000.000 dan masa manfaat 10 tahun. Dengan rumus yang digunakan sehingga nilai penyusutan asset tetap Kedai oblong yang sesuai dengan SAK EMKM senilai: $\text{Beban penyusutan/pertahun} = \frac{85.000.000}{10} = 8.500.000/\text{Tahun}$. Atau senilai $\text{Rp } \frac{8.500.000}{12} \text{ bulan} = \text{Rp } 708.333,33/\text{bulan}$. Biaya penyusutan aset tetap memiliki pengaruh terhadap perolehan laba karena biaya penyusutan aset tetap merupakan salah satu unsur biaya operasional sehingga besar atau kecil biaya penyusutan aset tetap akan mempengaruhi perolehan laba pada suatu periode akuntansi. Dengan beban penyusutan yang dihasilkan dengan menggunakan metode garis lurus setiap tahunnya akan sama apabila perusahaan menggunakan aktiva tetap yang relatif sama setiap tahunnya.

Penerapan SAK EMKM pada kedai oblong

Bisa di lihat bahwasanya Kedai Oblong hanya menyajikan 3 jenis laporan keuangan yang dibuat dengan periode yang berbeda beda sesuai dengan kebutuhan pemilik usaha. Adapun laporan keuangan yang di sajikan yaitu laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi satu bulan sekai dan Laporan pendapatan harian yang digabungkan menjadi satu bulan. Laporan Keuangan yang di hasilkan dari pencatatan akuntansi sangat membantu pemilik UMKM dalam menganalisa perubahan struktur modal kerja, keputusan investasi, perolehan pendapatan, pengeluaran biaya, dan laba bersih yang di hasilkan dari kegiatan usaha yang telah berjalan. Dengan membandingkan laporan keuangan dari tahun ketahun, pemilik umkm akan memperoleh informasi yang penting tentang apa yang sudah baik dan apa yang masih perlu di perbaiki. Adapun Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM menjadi tiga yaitu:

1) Laporan Posisi Keuangan

Tabel 1
Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

KEDAI OBLONG		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
Per 31 Desember 2022		
ASET		
Kas dan setara kas		
Kas	Rp	14,878,246
Kas Kecil	Rp	500,000
Kas di Bank	Rp	15,000,000
Jumlah kas dan setara kas		Rp 30,378,246
Piutang Usaha	Rp	5,464,000
Persediaan	Rp	8,500,000
Sewa Dibayar Dimuka	Rp	14,000,000
Perlengkapan Store	Rp	10,000,000
Peralatan Produksi	Rp	85,000,000
Akumulasi penyusutan Peralatan	Rp	(8,500,000)
JUMLAH ASET		Rp 144,842,246
LIABILITAS		
Utang usaha	Rp	-
JUMLAH LIABILITAS		Rp -
EKUITAS		
Modal	Rp	109,000,000
Laba Usaha	Rp	107,342,246
Prive	Rp	(72.000,000)
JUMLAH EKUITAS		Rp 144,342,246
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		Rp 144,342,246

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari tabel diatas, peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh Kedai oblong hanya laporan keuangan yang sederhana. Bagi mereka laporan tersebut dapat membuat pemilik dan bagian keuangan mengontrol keuangan usahanya. Penulis juga menyimpulkan bahwa Kedai oblong tidak konsisten dalam membuat laporan keuangan usahanya. Laporan yang mereka buat terdapat perhitungan dengan nama pos yang berbeda.

Pada laporan posisi keuangan yang dibuat oleh Kedai oblong, saldo yang ada periode Desember 2022 senilai Rp 217.590.593. Sedangkan saldo laporan posisi keuangan menurut laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) senilai Rp 144.342.246. Nilai ini memiliki selisih lebih rendah sejumlah Rp 73.248.347.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan entitas bisnis menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya satu tahun sekali. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun pendapatan, beban usaha dan beban pajak. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.

Tabel 2
Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

KEDAI OBLONG Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2022			
PENDAPATAN			
Pendapatan Usaha			
Store	Rp 366.732,400		
Kaos	Rp 67.857,000		
Celana	Rp 36.841,000		
Aksesoris	Rp 3.850,000		
Brand collab	Rp 10.758,000		
Celana	Rp 31.994,000		
Online store	Rp 60.038,293		
Jumlah Pendapatan Usaha		Rp 577.605,693	
Pendapatan Lain – Lain		Rp 19.735,500	
JUMLAH PENDAPATAN			Rp 597.341,193
Harga Pokok Penjualan			Rp 298.017,450
Laba Kotor			Rp 299.323,743
Beban Operasi:			
Beban Gaji		Rp 72.000,000	
Beban Perlengkapan		Rp 4.200,000	
Beban Transportasi		Rp 220,000	
Beban Listrik		Rp 14.200,000	
Beban Sewa		Rp 14.000.000	
Beban Pemeliharaan Peralatan		Rp 2.500.000	
Beban Penyusutan Peralatan		Rp 8.500,000	
Beban Lain- Lain		Rp 3.500.000	
JUMLAH BEBAN OPERASI			Rp. 119.120.000
LABA (RUGI) BERSIH			Rp. 180.203.743

Sumber: data Diolah, 2023

Pada tabel diatas penulis telah mengolah data laporan laba rugi kedai oblong sesuai dengan SAK EMKM. Pada laporan laba rugi yang kedai oblong terapkan sebelumnya Laba pertahun yang diperoleh Kedai oblong dapat kita hitung dengan cara menjumlahkan laba setiap bulannya yang diperoleh kedai oblong setiap tahunnya. Adapun perhitungan laba tersebut sebagai berikut:

Tabel 3

Perhitungan Laba Pertahun Menurut Laporan Laba Rugi Kedai oblong

Bulan	Labarugi
Januari	Rp 15,247,300
Februari	Rp 6,865,800
Maret	Rp 4,191,650
April	Rp 2,741,970
Mei	Rp 1,238,500
Juni	Rp 9,929,200
Juli	Rp 19,367,850
Agustus	Rp 25,654,100
September	Rp 45,788,450
Oktober	Rp 13,618,613
November	Rp 19,219,400
Desember	Rp 20,419,410
Total	Rp 184,282,243

Diolah: Penulis,2023 berdasarkan laporan keuangan perusahaan

Sedangkan laba yang diperoleh berdasarkan perhitungan laba rugi sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) senilai Rp.180.203,743 Nilai ini memiliki selisih lebih rendah senilai Rp. 4.078,500. Selisih yang terjadi pada laporan keuangan Kedai oblong versi perusahaan dengan laporan keuangan Kedai oblong sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) disebabkan oleh:

- a) Adanya salah perhitungan yang dilakukan oleh Kedai oblong, dalam hal ini ialah perhitungan harga pokok penjualan.
- b) Terdapat pos – pos yang tidak disajikan oleh Kedai oblong dalam hal ini ialah pos penyusutan asset tetap.
- c) Tidak konsistennya waktu penyajian laporan keuangan, sehingga padapenyusutan terdapat selisih saldo.
- d) Tidak diakui beban penyusutan pada laporan laba rugi.

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan adalah catatan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan keuangan lain. Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

KEDAI OBLONG CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022			
1 UMUM	Entitas didirikan di Kota Jambi pada tahun 2015. Kedai oblong bergerak dibidang usahafashion. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil dan menengah sesuai dengan Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jl. Kolonel Sugiono No.B.25, Telanaipura, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36361		
2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING			
Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah		
Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.		
Piutang Usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.		
Persediaan	Biaya persediaan meliputi semua biaya yang dikeluarkan oleh entitas dalam memperoleh suatu barang. Didalamnya terdapat biaya pembelian, biaya angkut. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata - rata.		
Aset Tetap	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Dengan persentase penyusutan 5% setiap tahunnya.		
Pengakuan Pendapatan dan Beban	Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
3 KAS	2022		
Kas		Rp	14.878.246
Kas kecil Kedai oblong – Rupiah		Rp	500.000
Kas di Bank		Rp	15.000.000
4. PIUTANG USAHA	2022		
Crazy money		Rp	2,300,000
Stay cool		Rp	1,664,000
Thanks insomnia		Rp	1,500,000
Jumlah		Rp	5,464,000
5 BEBAN DIBAYAR DIMUKA	2022		
Sewa		Rp	14,000,000
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik			
6 PENDAPATAN PENJUALAN	2022		
Penjualan		Rp	597,341,193
7 BEBAN LAIN-LAIN	2022		
Lain-lain		Rp	3.500.000
8 Prive	Perhitungan prive dilakukan dengan perhitungan 40% dari nilai laba yang diperoleh selama periode akuntansi yaitu senilai Rp 72.000.000,-		

Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan Kedai oblong

Pengelolaan manajemen sebuah usaha tidak terlepas dari permasalahan yang menghambat tujuan dalam rangka menciptakan pengelolaan usaha. Demikian juga dengan UMKM Kedai oblong dalam upaya menyajikan laporan keuangan yang benar dan lengkap sesuai standar yang ditetapkan dalam SAK-EMKM. Hambatan atau kendala yang dihadapi biasanya kurangnya sumber daya manusia dalam mengelola system keuangan yang baik dan

benar sesuai ilmu akuntansi. Selain itu tidak adanya pembinaan yang diikuti mengenai laporan keuangan. Pendapat ini disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“SAK EMKM apa itu, saya tidak tahu. Dalam membuat laporan keuangan ini saya berpedoman pada ilmu yang saya pelajari dari internet. Dan untuk SAK EMKM saya tidak tahu. Sebab saya juga tidak pernah mengikuti pelatihan – pelatihan keuangan. Selama ini saya hanya browsing di internet cara menentukan laba usaha, cara menentukan asset usaha, selanjutnya saya kembangkan dengan bertanya kepada teman – teman yang lebih mengerti.”

Peneliti menganalisa keterbatasan Kedai oblong dalam menerapkan atau menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM disebabkan oleh beberapa factor, sebagai berikut:

1. Pengelola Kedai oblong tidak berlatar belakang sebagai lulusan akuntansi atau keuangan. Sehingga mereka kurang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang berhubungan dengan pencatatan akuntansi.
2. Pengelola Kedai oblong belum mengetahui tentang adanya SAK EMKM sebagai standar yang mengatur keuangan usahanya.
3. Tidak adanya pelatihan yang mereka ikuti untuk memperbaiki laporan keuangan yang mereka buat

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis pada bab sebelumnya. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sebagai standar pembuatan laporan keuangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peran yang sangat berguna bagi perusahaan. Dengan adanya standar ini perusahaan dapat lebih mudah dalam menelaah keadaan keuangan perusahaan. Maka dapat di simpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada Kedai oblong, perusahaan menetapkan laporan keuangan tersebut, hanya saja laporan yang mereka buat belum sesuai dengan standar yang berlaku.
2. Pada penerapan SAK EMKM di laporan keuangan kedai oblong terdapat selisih di laporan laba rugi yang lebih rendah dari laporan keuangan yang dibuat oleh kedai oblong tersebut di karenakan pada laporan laba rugi kedai oblong tidak melakukan penyusutan.
3. Ketidakmampuan manajemen keuangan Kedai oblong dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM disebabkan oleh:
 - a) Pengelola Kedai oblong tidak berlatar belakang sebagai lulusan akuntansi atau keuangan. Sehingga mereka kurang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang berhubungan dengan pencatatan akuntansi.

- b) Pengelola Kedai oblong belum mengetahui tentang adanya SAK EMKM sebagai standar yang mengatur keuangan usahanya.
- c) Tidak adanya pelatihan yang mereka ikuti untuk memperbaiki laporan keuangan yang mereka buat.

DAFTAR REFERENSI

- Damian, F. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Peternakan Lele (Studi Kasus Pada Peternakan Lele Fajar). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Untan (KIAFE)*, 6(1).
- Hery, S., & Si, M. (2016). *Pengertian Laporan Keuangan*.
- Indonesia, I. A. (2021). *Standar akuntansi keuangan*.
- Kirowati, D., & Amir, V. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan di era revolusi industri 4.0 (Studi kasus pada UMKM di Kota Madiun). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1).
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2018). *Metodologi Penelitian: Jakarta: Bumi Aksara*.
- Ningtyas, J. D. A., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). Penyusunan laporan keuangan umkm berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (sak-emkm)(study kasus di umkm bintang malam pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Nur, R. A. F. (2017). Penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) Pada usaha kecil menengah (UKM) Studi kasus pada konveksi Goods Project Bandung. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 6(2).
- Nuvitasari, A., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341–347.
- Putra, Y. M. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada UMKM di Kota Tangerang Selatan. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 11(2), 201–217.
- Sari, D. I. (2018). Analisis Depresiasi Aktiva Tetap Metode Garis Lurus dan Jumlah Angka Tahun PT Adira Dinamika. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 86–92.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.
- Soleha, A. R. (2020). Kondisi UMKM masa pandemi covid-19 pada pertumbuhan ekonomi krisis serta program pemulihan ekonomi nasional. *EKOMBIS: JURNAL FAKULTAS EKONOMI*, 6(2).

- Sulisti, T. (2019). *Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)(Studi Pada UMKM Di Kota Bandar Lampung)*.
- Uno, O. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).